

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai objek penelitian dengan faktor-faktor yang diteliti yaitu profitabilitas (ROE), keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), dan kebijakan dividen (DPR). Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Menurut Sujarweni (2015:16) penelitian asosiatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih pada suatu model penelitian. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka-angka.

Model regresi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan model regresi data panel (*panel data regression analysis*). Regresi data panel merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk

mengetahui pengaruh antara *variabel dependen* (terikat) dengan *variabel independen* (bebas) dengan menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara deret waktu (*time series*) dan data *cross section*.

C. Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan” maka terdapat beberapa *variable* dalam penelitian ini yang terdiri dari *variable* terikat (*Dependent Variabel*) (Y) dan *variable* bebas (*Independent Variable*) (X).

1. Variabel *Dependen* (Y)

Variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi suatu akibat karena adanya variabel *independen* (variabel bebas). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah *value of the firm* (nilai perusahaan). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *price to book value* (PBV). Rasio PBV ini menunjukkan besarnya nilai perusahaan dari hal-hal yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar tambahan kekayaan (*wealth*) yang dinikmati oleh perusahaan. Menurut Wardiyah (2011:177) Berikut adalah rumus dari *price to book value* (PBV) :

***Price to book value* (PBV) :**

Harga per lembar saham

Nilai buku per lembar saham

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Jumlah ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Variabel *Independen* (X)

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari beberapa rasio keuangan yang menjadi fungsi utama didalam manajemen keuangan, yang biasa digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengukur nilai perusahaan. Variabel tersebut diantaranya profitabilitas (X1), keputusan investasi (X2), keputusan pendanaan (X3) dan kebijakan dividen (X4). Masing-masing variabel independen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Atau dengan kata lain rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on equity* (ROE), ROE mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja tunggal yang terbaik dilihat dari kacamata akuntansi. ROE dapat dihitung dengan cara

membagi laba bersih terhadap ekuitas. Menurut Pertiwi *et al* (2016) berikut adalah rumus dari *return on equity* (ROE) :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

b. Keputusan Investasi

Menurut Faridah dan Kurnia (2016) keputusan investasi adalah keputusan mengenai penanaman modal dimasa sekarang untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini, keputusan investasi akan diproksikan dengan menggunakan rasio *price earnings ratio* (PER). Menurut Rafika dan Santoso (2017) berikut adalah rumus dari *price earnings ratio* (PER) :

$$\text{Price To Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

c. Keputusan Pendanaan

Menurut Kumar *et al* (2012) keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai kegiatan investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Menurut Rafika dan Santoso (2017) berikut adalah rumus dari *debt to equity ratio* (DER) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

d. Kebijakan Dividen

Menurut Harjito (2012:181) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR). Menurut Rafika dan Santoso (2017) berikut adalah rumus dari *dividend payout ratio* (DPR) :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Menurut Faridah dan Kurnia (2016) dan Putri *et al* (2016) berikut adalah operasional variabel dari *price to book value* (PBV), *return on equity* (ROE), *price to earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER) dan *dividend payout ratio* (DPR).

Tabel III. 1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator
<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya.	Laba bersih setelah pajak / Modal sendiri
<i>Price To Earnings Ratio</i> (PER)	Rasio ini menunjukan harga pasar saham terhadap <i>earnings</i>	Harga per lembar saham / Laba per lembar saham
<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	Memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (equity) perusahaan	Total Hutang / Total modal sendiri
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Rasio ini menunjukan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen.	Dividen per lembar saham / Laba per lembar saham
<i>Price To Book Value</i> (PBV)	Rasio ini menunjukan besarnya nilai perusahaan dari hal-hal yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan	Harga per lembar saham / Nilai buku per lembar saham

Sumber : Data diolah peneliti

D. Metode Pengumpulan Data

Prosedur dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber data yang ada. Data sekunder yaitu data yang biasanya bersumber dari dokumentasi, literatur, artikel, jurnal, dan situs-situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder bersifat kuantitatif, yaitu berupa rasio-rasio laporan keuangan tahunan perusahaan yang terbit

setiap akhir periode yang dijadikan sampel di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan melalui situs <http://www.idx.co.id>

2. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Melakukan penelitian berarti mencoba mencari solusi atas suatu permasalahan yang dilakukan dengan cara-cara ilmiah, salah satunya dengan melakukan studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, literature, ensiklopedia, karangan ilmiah, serta sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dengan permasalahan yang menyangkut tentang penelitian ini yaitu profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

E. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Sujarweni (2015:80) menyatakan populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang

dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan karakter sampel yang sudah diketahui. Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan *sample* dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang membagikan dividen kas selama periode penelitian ini yaitu tahun 2012-2016.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang menyajikan secara lengkap data-data yang diperlukan berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti berkaitan dengan PBV, ROE, PER, DPR dan DER pada periode 2012-2016.

Tabel III.2
Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016 yang berfokus pada sub sektor industri barang konsumsi dan tidak <i>delisting</i> pada periode tahun 2012-2016.	37
2.	Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang tidak membayarkan dividen tunai tahunan secara rutin selama periode 2012-2016.	(22)
3.	Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang membayarkan dividen tunai tahunan secara rutin dan menyajikan laporan keuangan secara lengkap terkait dengan variabel yang akan diteliti selama periode 2012-2016.	15
	Total perusahaan yang dijadikan sampel	15

Sumber : Data diolah peneliti

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum, Ghozali dan Ratmono (2016:23). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Eviews 10*.

2. Analisis Data Panel

Metode analisis yang akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan metode dari data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data deret waktu *time series*, Ghozali dan Ratmono (2016:231).

a. Pendekatan data Panel

Terdapat tiga pendekatan dalam mengatasi persamaan data panel, yaitu:

1) Pendekatan Regresi Biasa (*Common Effect*)

Common effect adalah pendekatan yang diasumsikan bahwa setiap unit dari individu menghasilkan *slope* dan *intercept* yang sama. Pendekatan ini adalah pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan data panel. Nama lain dari pendekatan model persamaan regresi ini adalah *ordinary least square* (Pendekatan Kuadrat Terkecil).

2) Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Fixed effect model, *intercept* pada regresi dapat dibedakan antara individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Dalam pendekatan ini disertakan variabel *dummy* untuk mengakomodir jika terjadi perbedaan nilai parameter lintas unit *cross section* ataupun antar waktu. *Fixed effect model* juga disebut *least squared dummy variable* (LSDV) dimana sekaligus juga dijadikan sebagai metode dalam mengestimasi *fixed effect*.

3) Pendekatan Efek Acak (*Random Effect Model*)

Random effect merupakan pendekatan yang menghasilkan koefisien *slope* regresi yang sama tetapi *intercept* yang berbeda antar objek dan waktu. Pendekatan ini berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan (*error / residual*) terdiri dari dua komponen, yaitu variabel gangguan secara menyeluruh dimana terdiri dari kombinasi *time series* dan *cross section* serta gangguan secara individu. Model ini sering juga disebut dengan *error component model* (ECM).

b. Pemilihan Model Estimasi

Setelah pendekatan data panel maka selanjutnya dilakukan dengan metode yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Langkah pertama adalah dengan melakukan *chow test*

terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan *hausman test* apabila dibutuhkan, Ghozali dan Ratmono (2016:175).

1) *Chow Test*

Chow test adalah alat untuk menguji *test for equality of coefficient* atau uji kesamaan koefisien. *Chow test* adalah uji yang akan digunakan untuk mengetahui apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang akan dipilih untuk estimasi data. Pengujian ini untuk mengukur stabilitas dari parameter suatu model.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa berikut :

Ho : Model *common effect*

Ha : Model *Fixed Effect*

Dengan *rejection rules* yaitu :

Probability $\leq$ Alpha (0.05) : Ho ditolak, Ha diterima

Probability $>$ Alpha (0.05) : Ha ditolak, Ho diterima

Jika dalam uji *chow* diatas diperoleh hasil model *fixed effect* maka penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan uji *hausman*. Tetapi jika diperoleh hasil *common effect* maka penelitian cukup hanya sampai uji *chow*.

2) Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah sebuah uji untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian

ini adalah antara *fixed effect* dan *random effect*. Uji *Hausman* menggunakan nilai *Chi Square*, sehingga keputusan pemilihan metode data panel ini dapat ditentukan secara statistik. Hipotesis dari uji *hausman* ini adalah sebagai berikut :

H_0 = Model *random effect*

H_a = Model *fixed effect*

Dengan *rejection rules* yaitu:

$Probability \leq \alpha (0.05)$: H_0 ditolak, H_a diterima

$Probability > \alpha (0.05)$: H_a ditolak, H_0 diterima

Hasil dari uji *hausman* diatas akan ditetapkan sebagai pendekatan model yang berlaku, dan dijadikan alat bagi peneliti untuk mengestimasi regresi data panel.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277) menyatakan bahwa uji *lagrange multiplier* atau uji LM digunakan untuk mengetahui apakah model *common effect* atau model *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Random Effect*

Jika hasil LM hitung $>$ Chi-Square tabel, maka H_1 diterima.

Jika hasil LM hitung $<$ Chi-Square tabel, maka H_0 diterima.

Sehingga dapat disimpulkan jika *p-value* lebih besar dari 0.05 maka H1 diterima dan model yang digunakan adalah *random effect*. Tetapi jika H0 ditolak maka model yang digunakan adalah *common effect*.

3. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2015:225) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolomogrov smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikansinya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni (2015:158) uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Selain itu, uji ini juga digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu model regresi dikatakan terkena masalah

multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, Purwanto dan Sulistyastuti (2017:198).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2015:159) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model, salah satunya dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot. Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas ditandai dengan titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Kemudian penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar dan menyempit atau melebar kembali, sehingga penyebaran titik-titik data tidak terlihat berpola.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2015:159) menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time-series* autokorelasi sering terjadi. Tetapi untuk data yang menggunakan sampel *cross-section*

autokorelasi jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan menggunakan nilai Durbin Watson, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

3. Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik data analisis regresi linear berganda.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y = Variabel terikat (Nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV))

β_0 = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas (ROE)

X_2 = Keputusan investasi (PER)

X_3 = Keputusan pendanaan (DER)

X_4 = Kebijakan dividen (DPR)

E = Error (Variabel pengganggu)

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji keseluruhan hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$

a. Pengujian Parsial (Uji t)

Menurut Sujarweni (2015:161) uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) > 0,05.

Kriteria :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau :

- a) Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sujarweni (2015:164) koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan (R^2) merupakan suatu ukuran yang penting dalam sebuah regresi, hal ini dikarenakan

determinasi (R^2) dapat mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan dari analisis ini yaitu digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.